

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah dan Bank Victoria Syariah

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut. Barang dan jasa yang menjadi indikator dalam PDB merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen terakhir. Kemudian harga pasar tersebut dihitung berdasarkan tingkat harga yang berlaku pada periode yang bersangkutan. Selanjutnya, faktor-faktor produksi yang berlokasi di negara yang bersangkutan dalam perhitungan PDB tidak mempertimbangkan asal faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan output.¹⁰⁴ Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. PDB ini merupakan sebuah pendapatan yang didapatkan dari hasil produksi dalam satu wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat produk domestik bruto yang dimiliki oleh Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Central Asia Syariah, begitu pula pada pembiayaan Bank Victoria Syariah.

¹⁰⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi ...*, hal. 224

Hasil penelitian ini tak sejalan dengan teori fungsi atau manfaat pembiayaan. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa fungsi pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan salah satunya yakni jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan mampu meningkatkan usaha para pebisnis. Sehingga ketika usaha pebisnis mengalami kenaikan atau peningkatan profit maka akan berimbas pada pendapatan nasional. Ketika hal ini dilakukan secara kumulatif maka akan membentuk suatu pola yang akan berlangsung terus menerus dan akan meningkatkan perekonomian negara.¹⁰⁵ Tingkat PDB dapat mempengaruhi kualitas pembiayaan karena dengan peningkatan PDB menunjukkan bahwa perekonomian suatu negara tengah mengalami peningkatan sehingga kegiatan usaha masyarakat juga mengalami peningkatan yang berakir pada investasi yang semakin tinggi dan kebutuhan modal yang bertambah. Sehingga berimplikasi pada kebutuhan dana masyarakat yang juga akan meningkat.¹⁰⁶

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori fungsi dan manfaat ini berarti dalam melakukan pembiayaan atau menyalurkan dana nasabah kedua bank tidak terpengaruh oleh pertumbuhan perekonomian. Hal ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan. Pertama perhitungan PDB yang saat ini dilakukan oleh pemerintah merupakan PDB agregat. Sehingga pengaruhnya terhadap sebuah perusahaan tidak terlalu signifikan atau malah tidak berpengaruh. Kemungkinan kedua yakni jika dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit yang disalurkan oleh bank konvensional, angka dari kedua bank tersebut sangatlah kecil. Dengan kata lain pengusaha dan juga masyarakat lebih tertarik terhadap kredit dari bank

¹⁰⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, hal. 11.

¹⁰⁶ Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi...", hal, 6.

konvensional yang mampu memberikan plafon yang lebih besar. Selain itu dapat juga karena persyaratan yang diajukan atau proses kredit yang diajukan oleh bank konvensional lebih efisien sehingga kebutuhan dana masyarakat lebih cepat terpenuhi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risal Rinofah yang menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.¹⁰⁷ Risal meneliti mengenai “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penyaluran Kredit Umum Dan Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2015. Risal menjelaskan bahwa pertumbuhan perekonomian tidak berpengaruh terhadap perkembangan bisnis UMKM. Sehingga dengan adanya pertumbuhan perekonomian permintaan pembiayaan oleh bisnis UMKM tidak berpengaruh. Hal ini karena perhitungan pertumbuhan perekonomian (PDB) yang dihitung secara agregat walaupun dalam lingkup wilayah. Sehingga pengaruhnya lebih besar kepada usaha-usaha besar.

Namun hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahbudi yang menjelaskan bahwa tingkat PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih meneliti mengenai pengaruh makroekonomi terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa secara makro pendapatan nasional memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh BUS dan UUS di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan PDB di

¹⁰⁷ Risal Rinofah, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro..., hal. 27.

Indonesia hal ini juga akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh BUS dan UUS.¹⁰⁸

B. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan di Bank Central Asia Syariah dan Bank Victoria Syariah

Nilai tukar dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing atau harga mata uang luar negeri terhadap mata uang domestik. Pertukaran antara mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*).¹⁰⁹ Ini berarti bahwa nilai tukar uang merupakan kemampuan sebuah uang domestik untuk disejajarkan dengan mata uang asing sehingga memiliki sifat nilai yang sama. Kegunaan nilai tukar ini agar suatu mata uang domestik memiliki sifat yang sama dengan mata uang asing dan dapat digunakan sebagai sebuah alat transaksi yang sah dan diakui. Nilai tukar sebuah mata uang dapat ditentukan berdasarkan beberapa hal antara lain kebijakan pemerintah, kesepakatan antar negara atau bahkan dari hasil mekanisme permintaan dan penawaran. Namun utamanya sebuah nilai tukar disebabkan oleh mekanisme permintaan dan penawaran sebuah mata uang.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan hasil bahwa tingkat nilai tukar atau kurs rupiah memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah maupun pada Bank Victoria Syariah. Hal ini berarti ketika terjadi kenaikan (depresiasi) tingkat nilai tukar rupiah maka pembiayaan di kedua bank akan mengalami

¹⁰⁸ Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi...", hal, 17.

¹⁰⁹ Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global...*, hal 289.

kanaikan. Kanaikan pembiayaan dapat terjadi karena kebutuhan dana para pengusaha akan bertambah terutama pada usaha yang berhubungan dengan ekspor import. Selain itu ketika nilai tukat rupiah meningkat maka dana pihak ketiga yang ditabung oleh masyarakat atau nasabah akan bertambah. Utamanya nasabah yang menabung dengan mata uang asing atau dolar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perubahan pada nilai tukar dapat dibedakan menjadi dua yaitu depresiasi dan apresiasi. Dalam sistem perekonomian makro bila terjadi kenaikan nilai tukar berarti terdapat supply dalam jumlah yang lebih besar dari periode sebelumnya. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing. Bila kondisi lain tetap (*ceteris paribus*), maka depresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang negara tersebut lebih murah bagi pihak luar negeri sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri. Dan sebaliknya, apresiasi mata uang suatu negara menyebabkan harga barang Negara tersebut menjadi mahal bagi pihak luar negeri sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih murah bagi pihak dalam negeri.¹¹⁰

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar mengindikasikan bahwa perekonomian telah mengalami perubahan. Jika rupiah mengalami apresiasi mengindikasikan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan, sedangkan ketika nilai tukar mengalami depresiasi maka dapat mengindikasikan bahwa perekonomian sedang mengalami kelesuan atau perlambatan pertumbuhan. Sehingga ketika nilai tukar mengalami apresiasi kegiatan perekonomian

¹¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, hal. 398.

masyarakat juga akan meningkat dan kebutuhan dana masyarakat juga akan meningkat. Namun ketika rupiah mengalami depresiasi juga mengakibatkan kebutuhan dana masyarakat meningkat utamanya bagi mereka yang melakukan perdagangan dengan mata uang dolar. Karena rupiah mengalami depresiasi maka kebutuhan danapun juga mengalami peningkatan untuk memenuhi kewajibannya.¹¹¹

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rima Dwijayanti pada tahun 2017 dan juga Syahbudi tahun 2018. Rima meneliti mengenai dampak variabel makro ekonomi terhadap permintaan pembiayaan murabahah perbankan syariah di Indonesia. Rima mengemukakan bahwa nilai tukar yang tidak stabil memberikan gambaran ketidakstabilan suatu perekonomian, yang nantinya akan cenderung mempengaruhi minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan pada bank syariah atau kredit pada bank konvensional. Dilain sisi dengan keadaan perekonomian tersebut bank syariah juga akan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga pembiayaan yang disalurkan akan lebih sedikit.¹¹² Menurut Syahbudi yang meneliti mengenai variabel makro yang mempengaruhi pembiayaan bank syariah di Indonesia menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah atau kurs rupiah dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. Syahbudi menyampaikan bahwa jumlah uang beredar yang tinggi menyebabkan inflasi yang tinggi. Salah satu konsekuensi dari inflasi yang tinggi adalah mata uang yang terdepresiasi. Dengan kata lain, bila pertumbuhan jumlah mata uang meningkat harga barang yang diukur dengan uang, pertumbuhan itu cenderung meningkatkan mata uang asing

¹¹¹ Rima Dwijayanti, "Dampak Variabel Makro Ekonomi ...", hal. 1355.

¹¹² *Ibid*, hal. 1355.

yang diukur dalam kurs mata uang domestik. Perubahan pergerakan nilai tukar akan sebanding dengan perubahan selisi tingkat inflasi domestik dan asing. Apabila nilai tukar rupiah terapresiasi masyarakat akan cenderung berinvestasi di dalam negeri, besarnya investasi di dalam negeri akan memperbanyak penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.¹¹³

Namun terdapat penelitian lain yang berbeda hasilnya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian Risal Rinofah pada tahun 2015. Penelitian Risal menunjukkan hasil bahwa tingkat nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan oleh Bank terhadap UMKM di Yogyakarta. Hal ini terjadi karena menurut Risal perhitungan nilai tukar rupiah yang dilakukan secara agregat atau nasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian para pelaku UMKM di wilayah Yogyakarta. Menurutnya usaha UMKM merupakan entitas bisnis yang perkembangannya tidak terlalu bersandar pada kebijakan-kebijakan/indikator makro negara dibandingkan usaha-usaha konglomerasi yang sangat tergantung pada kebijakan makro negara. Kemampuan UMKM bertahan hidup meskipun kondisi ekonomi nasional mengalami pelemahan, yang ditandai dengan angka-angka indikator makro yang memburuk seperti pada gejolak ekonomi tahun 1997 dan 2008 dapat diajukan sebagai bukti keandalan UMKM bertahan hidup secara mandiri.¹¹⁴

C. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan pada Bank Central Asia Syariah dan Bank Victoria Syariah

Inflasi merupakan sebuah keadaan dimana harga suatu barang mengalami kenaikan. Namun tidak semua keadaan kenaikan harga sebuah barang dapat

¹¹³ Muhammad Syahbudi dan Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makro...", hal. 44.

¹¹⁴ Risal Rinofah, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro...", hal. 34.

dikatakan sebagai sebuah inflasi. Sebuah kenaikan harga dapat dikatakan inflasi hanya jika terjadi secara simultan pada semua barang. Seperti jika terjadi kenaikan harga hanya pada cabai namun tidak pada barang lain maka ini tidak dapat dikatakan sebagai sebuah inflasi. Suatu keadaan kenaikan harga dikatakan inflasi ketika kenaikan tingkat harga terjadi secara umum pada barang komoditas atau jasa selama kurun waktu tertentu. Sedangkan ekonom modern mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa.¹¹⁵

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada bab sebelumnya diketahui bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan di Bank Central Asia Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga ketidakstabilan inflasi akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dan mengganggu kegiatan investasi khususnya. Disamping itu inflasi perlu dihindari karena dapat menimbulkan berbagai akibat buruk ke atas kegiatan dalam perekonomian yang pada akhirnya akan menimbulkan ketidakstabilan, pertumbuhan yang lambat.¹¹⁶ Namun ketika tingkat inflasi dapat dijaga dengan stabil akan menunjang perekonomian masyarakat karena pendapatan masyarakat sejalan dengan perubahan harga barang-barang. Dengan begitu perekonomian akan berjalan dengan stabil pula dan tidak terjadi kesenjangan antara pendapatan

¹¹⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami...*, hal. 135.

¹¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern...*, hal. 10

dan pengeluaran. Serta dengan terjaganya inflasi yang stabil para pengusaha akan mengekspansi usahanya menjadi lebih besar dengan melakukan pembiayaan.

Hasil penelitian yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dapat terjadi karena dalam melakukan pembiayaan Bank Central Asia Syariah telah menerapkan kebijakan yang cukup ketat. Sehingga dalam keadaan normal pembiayaan yang dilakukan juga sama ketatnya ketika terjadi inflasi. Walaupun dalam keadaan inflasi pastinya akan ada kebijakan tertentu yang dikeluarkan oleh regulator. Selain itu dalam penelitian ini inflasi yang terjadi cukup stabil, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Central Asia Syariah. Sedangkan pada Bank Victoria Syariah inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini berarti ketika terjadi kenaikan inflasi maka pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Victoria Syariah juga bertambah. Hal ini dapat terjadi karena selama masa penelitian inflasi yang terjadi cukup stabil dan masih berada dalam target pemerintah. Sehingga dengan stabilnya tingkat inflasi perekonomian masyarakat juga stabil yang berimplikasi pada usaha yang dijalankan masyarakat juga berjalan stabil. Hal ini mengakibatkan keinginan para pengusaha untuk menaikkan produksinya karena harga barang cenderung stabil yang berarti modal untuk memproduksi barang juga stabil. Dengan stabilnya harga proyeksi keuntungan perusahaan akan tercapai dan akan ditambah dengan dana pinjaman dari bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Risal Rinofah tahun 2015,¹¹⁷ Salma Fathiya tahun 2015,¹¹⁸ Rima Dwijayanti tahun 2017,¹¹⁹ dan

¹¹⁷ Risal Rinofah, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro...", hal. 27.

¹¹⁸ Salma Fathiya Ma'arifa dan Iwan Budiyo, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga...", hal. 12.

¹¹⁹ Rima Dwijayanti, "Dampak Variabel Makro Ekonomi...", hal. 1349.

Syhabudi tahun 2018.¹²⁰ Keempat penelitian tersebut menjelaskan bahwa inflasi di Indonesia memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah. kesimpulan dari pernyataan keempat penelitian tersebut adalah tingkat inflasi menggambarkan kemampuan masyarakat dalam membeli suatu barang dengan tingkat harga tertentu. Dengan berubahnya tingkat inflasi maka akan merubah kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Ketika inflasi meningkat maka daya beli masyarakat akan menurun sehingga masyarakat membutuhkan tambahan dana. Terutama hal ini berlaku bagi para pengusaha. Ketika inflasi yang terjadi cukup tinggi maka permintaan pembiayaan juga meningkat karena peningkatan kebutuhan dana perusahaan.

Namun dalam penelitian Rahmat Dahlan tahun 2015 menunjukkan hasil yang berbeda dengan keempat penelitian diatas. Dalam penelitian Rahmat dahlan mengenai pengaruh tingkat bonus sertifikat bank indonesia syariah dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah di indonesia menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan bank syariah. Menurutnya tingkat inflasi yang diukur secara agregat tidak mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah.¹²¹

D. Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pembiayan di Bank Central

Asia Syariah dan Bank Victoria Syariah

Berdasarkan hasil uji atas variabel PDB, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap pembiayaan di Bank BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap

¹²⁰ Muhammad Syhabudi dan Ahmad Ripai Saragih, "Pengaruh Variabel Makro..., hal, 47.

¹²¹ Rahmat Dahlan, "Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah..., hal. 104.

pembiayaan. Dalam mempengaruhi keputusan pemberian pembiayaan kepada nasabah ketiga variabel ini cukup memiliki pengaruh. Karena dengan menjaga tingkat likuiditas bank maka bank dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Hasil uji yang diperoleh ketiga variabel ini mampu mempengaruhi keputusan penyaluran pembiayaan sebesar 76,7% pada Bank Central Asia Syariah dan sebesar 43,4% pengaruhnya terhadap Bank Victoria Syariah.

Dalam kemampuan mempengaruhi pembiayaan di Bank Central Asia Syariah nilai tukar rupiah merupakan satusatunya yang mampu mempengaruhi penyaluran pembiayaan dibanding variabel lainnya. Hal ini berarti ketika terjadi perubahan nilai tukar rupiah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Central Asia Syariah juga akan mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi karena Bank Central Asia Syariah merupakan bank yang telah beroperasi dalam skala internasional. Artinya dalam dana Bank Central Asia syariah juga terdapat dana nasabah dalam bentuk valuta asing. Yang ketika nilai tukar rupiah mengalami perubahan juga akan merubah jumlah dana pihak ketiga bank syariah.

Sedangkan pada Bank Victoria Syariah terdapat dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, yakni variabel inflasi dan juga nilai tukar rupiah. Melihat pada kemampuannya dalam mempengaruhi pembiayaan variabel inflasi memiliki kemampuan yang lebih kuat dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Karena inflasi menunjukkan keadaan perekonomian Indonesia sehingga inflasi mampu mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat. Pada kondisi tertentu inflasi juga dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam kegiatan ekonominya.